

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integrasi internasional sudah mempengaruhi perubahan ekonomi dunia yang tidak terbatas karena hubungan ekonomi antar negara sangat saling bergantung dan berkaitan. Salah satu faktor penyebab ketergantungan ini karena berkembangnya investasi keuangan di berbagai belahan negara. Investasi masing-masing negara dilakukan berdasarkan ekspektasi pengembalian yang optimal melalui investasi sekuritas. Investasi keuangan yang sudah terjadi di pasar modal berdampak tingginya angka produksi nasional suatu Negara, yang akan berdampak pada pengaruhnya ekonomi secara keseluruhan, perkembangan ekonomi negara tersebut tercermin dalam pasar modal negara tersebut. (Mansur, 2005 dalam Utama dan Artini, 2015). Pasar modal merupakan subsektor yang berperan sangat penting dalam roda perekonomian negara. Dengan demikian, pasar modal ialah salah satu indikator perekonomian negara. Pasar modal sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang membutuhkan pembiayaan atau dana dapat memperoleh dari pasar modal, digunakan untuk pengembangan usaha dan tambahan modal bagi perusahaan, dan lain-lain.

Perkembangan pasar modal dapat dilihat dengan adanya perubahan indeks harga saham dari saham-saham yang diperdagangkan (WA & Yudhinanto, 2018). Di seluruh dunia, setiap negara memiliki pasar sahamnya sendiri dan semua pasar saham memiliki koneksi dan pengaruh yang berkelanjutan, Indonesia juga memiliki pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator Bursa Efek Indonesia ialah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini adalah rata-rata tertimbang dari seluruh saham yang terdaftar dan ada di Bursa Efek Indonesia, yang dirancang untuk membantu investor mengukur kinerja portofolio global mereka. (Utama dan Artini, 2015).

1

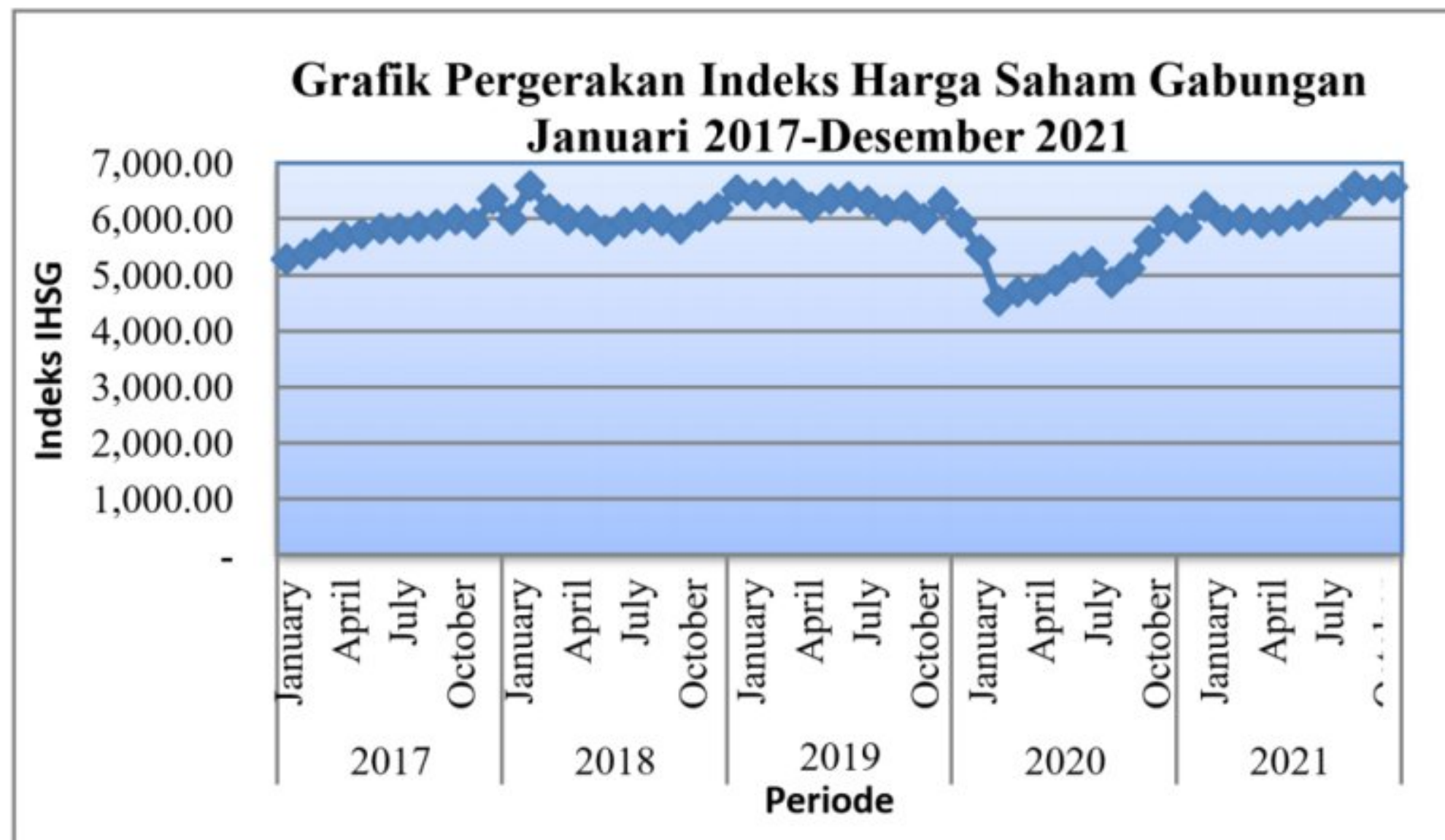
Indeks harga saham merupakan indikator atau refleksi dari harga saham. Indeks merupakan petunjuk untuk investor di pasar modal, khususnya dalam berinvestasi saham. JCI menggunakan semua emiten untuk menghitung indeks. Sehingga IHSG dapat menggambarkan situasi pasar yang dapat diterima (WA & Yudhinanto, 2018). Anggraini & Nurhadi, (2019) Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat dipengaruhi oleh supply dan demand di pasar modal. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan berfluktuatif dan sulit diprediksi, tetapi peningkatan IHSG bukan berarti semua harga saham di indeks naik secara

keseluruhan, sebaliknya jika IHSG sudah terkoreksi, belum tentu semua saham. harga di indeks turun, karena sebagian besar IHSG yaitu. mempengaruhi transaksi saham modal besar.

Pergerakan indeks harga saham gabungan dalam lima terakhir Indonesia sangat beragam dan berfluktuatif hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi masalah global, salah satunya adanya perang dagang Amerika dan china karna beberapa kebijakan dari presiden Amerika yang menyebabkan kedua negara tersebut saling membalas dengan membuat kebijakan-kebijakan yang berdampak pada perekonomian termasuk mempengaruhi pergerakan pasar modal secara global. Kedua Negara tersebut merupakan Negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar didunia . Selain fenomena perang dagang tersebut pergerakan indeks harga saham gabungan dalam lima tahun terakhir juga disebabkan oleh adanya covid-19. Kondisi ini menyebabkan aktivitas perekonomian global mengalami hambatan yang juga berdampak pada pasar modal. Khoiri & Arghawaty, (2020) Pandemic Covid-19 memberikan banyak dampak. Dampak yang cukup dirasakan adalah ketidakstabilan perekonomian Indonesia, penurunan nilai IHSG.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) yang diberlakukan di Jakarta membuat sebagian ritel usaha hadapi penyusutan yang lumayan signifikan sehingga investor cenderung melaksanakan penarikan dana yang menimbulkan IHSG tidak normal (Khoiri & Arghawaty, 2020). kedua fenomena tersebut tidak mempengaruhi pasar modal secara langsung tetapi juga mempengaruhi beberapa indikator makroekonomi yang bisa menyebabkan IHSG mengalami fluktuatif.

Ada beberapa yang dapat menjadi penentu factor yang bisa membuat Pergerakan IHSG yaitu indicator ekonomi makro yaitu mata uang rupiah dan *Interest rate* dan beberapa indeks saham Negara maju yang dapat berpengaruh terhadap IHSG yaitu Indeks Dow Jones IndustriallAverage, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Shanghai Stock Exchange (Laksmiwati et al., 2019), (Anggraini & Nurhadi, 2019) dan (Damajanti et al., 2018)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1. 1 Pergerakan IHSG dalam Lima Tahun Terakhir

IHSG yang berfluktuatif dalam lima tahun kebelakang yang menunjukkan pergerakan IHSG berfluktuatif sesuai dengan fenomena global yang terjadi dalam lima tahun terakhir.

Pergerakan IHSG pada tahun 2017 bisa dikatakan stabil dan selama pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan, kondisi dimana sebelum memanasnya perang dagang antara Amerika dan China. Memasuki tahun 2018 pergerakan IHSG mulai menunjukkan penurunan yang disebabkan oleh perang dagang kedua Negara penguasa ekonomi dunia, adanya perang dagang kedua Negara tersebut menyebabkan kondisi perekonomian mengalami hambatan, adanya tindakan saling balas-membalas kebijakan perdagangan, yang berpengaruh pada perusahaan besar terutama dengan perusahaan yang menggunakan bahan baku impor dalam menghasilkan produk. Ketidakstabilan liberalisasi ekonomi kedua Negara tersebut banyak perusahaan yang menarik investasinya pada perusahaan terutama pada perusahaan industri bahan baku impor, tetapi pergerakan IHSG di tahun 2017 juga bisa dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi Negara itu sendiri. Sejalan dengan waktu perang dagang kedua Negara tersebut menemui titik terang dan kondisi perekonomian sudah dalam keadaan stabil, pergerakan IHSG sudah kembali mengalami peningkatan. (Rahmawati & Gunawan, 2021).

Tahun 2020 IHSG justru dalam kondisi penurunan cukup, hal ini dikarenakan oleh masalah wabah covid-19 yang tidak hanya dirasakan oleh Negara berkembang termasuk Indonesia, tetapi juga berdampak pada perekonomian Negara maju seperti Amerika, China dan Jepang. Adanya covid-19 tidak menyerang pasar modal secara langsung tetapi juga menyerang kondisi ekonomi makro suatu Negara. Pada tahun 2021 pergerakan IHSG sudah menunjukkan trend yang positif dan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG pada tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2020).

Kondisi ekonomi negara tentu dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara lain. negara yang memiliki kekuatan yang lebih besar cenderung mendominasi ekonomi negara yang lebih lemah. Adapun indeks saham gabungan dapat

diartikan sebagai indeks saham negara yang kuat mempengaruhi indeks saham negara yang lemah.. (Mie & Agustina, 2014)

Dalam beberapa tahun ini, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami fluktuatif dan kondisi tidak stabil yang disebabkan oleh fenomena perang dagang dan covid-19. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat pergerakan dan mengetahui indikator yang bisa menjadi penyebab IHSG mengalami fluktuatif. Adanya dua fenomena tersebut merupakan permasalahan yang sensitif yang kemungkinannya sangat besar berdampak pada negara berkembang seperti Indonesia, pemilihan lokasi di Indonesia menjadi salah satu tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pergerakan IHSG pada BEI Indonesia. Hubungan perang dagang dan covid ke pasar modal Indonesia menunjukkan arah negatif. Fenomena ini ditemukan saat perangan dagang terbuka Amerika dan Tiongkok dan covid-19. (Natalia, 2020) dan (Khoiri & Arghawaty, 2020).

Pergerakan Indeks Harga Saham tidak terlepas dari beberapa masalah makro ekonomi suatu Negara yang bisa menyebabkan IHSG mengalami perubahan. Secara umum, IHSG dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: faktor domestik yang meliputi *Interest rate*, nilai exchange rate terhadap dolar dan faktor aliran modal ke Indonesia. Berbagai faktor tersebut kemungkinan akan mempengaruhi ekspektasi investor yang pada ujungnya dapat berdampak pada pergerakan suatu indeks. (Handika et al., 2021). Indikator yang pertama yang bisa menjadi penentu mempengaruhi IHSG yaitu *Exchange rate*. (Khoiri & Arghawaty, 2020) *Exchange rate* ialah harga rupiah dikala diganti dengan mata duit negeri lain. Nilai ubah Rupiah ialah variabel yang berarti dalam perekonomian terbuka sebab mempengaruhi terhadap neraca perdagangan ataupun variabel makroekonomi yang lain.

Transaksi valuta asing selalu melibatkan mata uang dari dua negara, tapi secara internasional yang dijadikan sebagai kiblat adalah Dollar Amerika (USD) karena Amerika menguasai perekonomian dunia. (WA & Yudhinanto, 2018), (Hidayat, 2016), (Sampurna, 2016), (Anggraini & Nurhadi, 2019) dalam penelitiannya bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Indikator ekonomi makro yang pertama yang mempengaruhi IHSG yaitu nilai tukar. Nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lain, dimana dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. Jika nilai tukar rupiah terhadap dollar sedang melemah dan dapat dipastikan akan menguat pada masa yang akan datang, kemungkinan besar investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya pada mata uang dollar. Selain itu pada perusahaan menguatnya nilai dollar dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan dan akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham gabungan di BEI. (Hidayat, 2016)

Tabel 1. 1 Data Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2017-Desember 2021

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
January	13.343	13.413	14.072	13.730	14.040
February	13.347	13.707	14.062	14.305	14.280
March	13.321	13.756	14.244	16.448	14.530
April	13.327	13.877	14.188	15.232	14.450
May	13.321	13.951	14.385	14.806	14.285
June	13.319	14.404	14.141	14.373	14.505
July	13.323	14.413	14.026	14.726	14.465
August	13.351	14.711	14.237	14.626	14.270
September	13.492	14.929	14.174	14.992	14.315
October	13.572	15.227	14.008	14.763	14.170
November	13.514	14.339	14.102	14.198	14.325
December	13.548	14.481	13.901	14.175	14.255

Sumber: Data Bank Indonesia

Serikat periode Januari 2017-Desember 2021. Tabel tersebut menunjukkan kurs rupiah selama lima tahun terakhir dalam kondisi fluktuatif dan tidak mengalami trend penurunan yang sangat besar walaupun adanya masalah global seperti perang dagang dan covid-19. Tetapi pada tahun 2017 kurs rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami apresiasi dimana kurs pada tahun 2017 sebesar Rp. 13.398. Tetapi pada saat perang dagang terjadi Kurs rupiah mengalami depresiasi yang dimana puncak terjadinya perang dagang antara Amerika dan china terjadi Kurs rupiah sebesar Rp. 14.404 dan mencapai Rp.15.000 dan sampai pada tahun 2021 kurs rupiah mengalami fluktuatif dan pernah berada di angka Rp. 16.000 pada saat terjadinya covid-19. Depresiasinya kurs rupiah terhadap dollar Amerika bisa menentukan pergerakan IHSG di BEI karna kurs rupiah terhadap Dollar Amerika merupakan indikator makro ekonomi yang utama bisa menentukan IHSG mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rupiah sesuatu yang menjadi indicator dalam mempengaruhi IHSG

Faktor ekonomi makro yang kedua adalah yang bisa menjadi pengaruh terhadap IHSI adalah suku bunga Bank Indonesia. Karl et al dalam (Hidayat, 2016), bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari pinjaman, yang ialah persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dipecah dengan jumlah pinjaman. Suku bunga yang tinggi memaksa investor untuk meninggalkan investasi ekuitas mereka dan beralih ke investasi dengan hasil lebih tinggi seperti deposito. Akibat aktivitas investor membeli kembali sahamnya, pasar modal sempat sepi. Penurunan permintaan saham menyebabkan kelebihan penawaran saham, yang menyebabkan harga saham jatuh di pasar modal dan juga menyebabkan penurunan IHSI. (Hidayat, 2016) suku bunga merupakan faktor eksternal yang bisa menyebabkan harga saham indeks komposit mengalami pergerakan, karena *interest rate* salah satu instrument yang dapat menyebabkan pendapatan merosot.



Sumber: Data Bank Indonesia

Gambar 1. 2 Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pergerakan *interest rate* mengalami fluktuatif, dalam lima tahun terakhir suku bunga yang tinggi adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, Peningkatan tingkat suku bunga pada dua tahun tersebut juga diikuti oleh indeks harga saham yang tinggi, yang kemudian tingkat suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2021 indeks harga saham gabungan dalam kondisi yang stabil dimana pada tahun tersebut merupakan masa pemulihan setelah terjadinya covid-19 yang terbukti IHSI mengalami peningkatan walaupun tingkat suku bunga lebih rendah dari tahun sebelumnya. Menurut Anggraini dan Nurhadi, (2019) Penurunan IHSI tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat suku bunga tetapi juga adanya perang dagang antara Amerika dan China karena lebih jauh lagi,

pasca deklarasi perang dagang tahun 2018 antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok (Tiongkok), berdampak pada perdagangan dunia, termasuk Indonesia, sehingga menyebabkan IHSG turun. Hal ini dapat terjadi karena Amerika Serikat memegang kekuatan ekonomi yang besar di dunia, oleh karena itu, pengaruh Amerika Serikat terhadap negara lain sangat besar.

Selain faktor dua faktor ekonomi adapun faktor global yang dapat mempengaruhi IHSG di BEI, salah satunya adalah indeks saham Negara maju seperti Indeks Dow Jones. Andiyasa dalam (Rotinsulu & Untu, 2021) Indeks Dow Jones Industrial Average adalah tiga indeks saham terpenting di pasar saham Amerika, yang memengaruhi Amerika Serikat dan ekonomi global (Wall Street Journal). Perekonomian negara maju pada hakikatnya memiliki keterkaitan dengan perekonomian negara berkembang, termasuk di pasar Asia. Selaku penerima ekspor untuk negara- negara tumbuh tertinggal Indonesia dimana perkembangan ekonomi Amerika hadapi percepatan bisa mendesak perekonomian Indonesia baik lewat aktivitas ekspor ataupun berakibat signifikan terhadap investasi langsung ataupun investasi di pasar modal Indonesia.

(Rotinsulu & Untu, 2021).

Indeks global yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG adalah Dow Jones Industrial Average (DJIA), karena indeks saham ini sebagai cerminan harga saham di pasar saham AS. Ini adalah salah satu indeks yang paling banyak ditonton oleh investor dan fund manager dan akan menjadi referensi bagi investor dan pengamat pasar saham. (Anggraini & Nurhadi, 2019).

Indeks global yang kedua yang dapat mempengaruhi Nikkei 225 Index yang merupakan salah satu indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Naiknya indeks Nikkei 225 menandakan kinerja ekonomi Jepang juga membaik. Sebagai salah satu tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor dan aliran modal, serta melalui investasi langsung dan pasar modal.. (Virby, 2013)

Indeks global ketiga yang dapat mempengaruhi IHSG pada BEI adalah Indeks Shanghai Stock Exchange. Andiyasa dalam (Hidayat, 2016) Indeks Bursa Efek Shanghai adalah indeks statistik otoritatif yang diikuti secara luas di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja pasar modal China. Indeks Shanghai yang mewakili pasar modal China berdampak besar karena ekspor dan impor Indonesia sangat berharga bagi China. Akibatnya, pasar modal Indonesia sangat erat kaitannya dengan pasar modal Tiongkok, dimana kenaikan indeks Shanghai juga menyebabkan kenaikan indeks IHSG. (Handika et al., 2021), (Virby, 2013), (Herlianto & Hafizh, 2020) dalam penelitiannya ketiga indeks global tersebut di atas mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan di pasar saham Indonesia.



Sumber: Finance Yahoo

Gambar 1.3 Pergerakan Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan SSEC

Gambar 1.3 merupakan grafik pergerakan indeks saham global diantara ketiga indeks tersebut indeks saham tertinggi adalah iDow Jones indeks yang ialah Saham Amerika Serikat dan yang kedua indeks Saham Nikkei 225 (Jepang) dan yang terakhir adalah indeks saham Shanghai Stock Exchange (SSE) yang merupakan indeks saham China. Selama lima tahun terakhir Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 mengalami fluktuatif yang dapat dilihat dari pergerakan Indeks saham global diatas terutama mengalami penurunan pada saat terjadinya perang dagang Amerika Serikat dan China dan penurunan yang sangat signifikan pada saat terjadinya covid-19. Memungkinkan bahwa penurunan indeks harga saham gabungan Indonesia pada tahun 2017 dan 2020 juga dipengaruhi oleh kedua indeks tersebut. Berbeda dengan Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE) yang justru dalam kondisi stabil atau tidak mengalami trend penurunan yang signifikan pada saat terjadi fenomena global tersebut. Dari pergerakan Indeks saham Global tersebut menunjukkan bahwa kedua indeks tersebut yaitu indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 bisa dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan.

Dari pembahasan dan uraian latar belakang diatas sebelumnya adapun tujuan dan dilakukannya studi ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
2. Adakah pengaruh tingkat suku Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
3. Adakah pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?

4. Adakah pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
5. Adakah pengaruh Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis adanya pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
2. Menganalisis adanya tingkat suku Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
3. Menganalisis adanya pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
4. Menganalisis adanya pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?
5. Menganalisis adanya pengaruh Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi, sehingga penulis bisa mengembangkan ilmu yang didapat selama menempuh perkuliahan di Prodi Ekonomi Pembangunan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan bisa menjadi pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi maupun tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topic yang sama.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh variabel independen nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, tingkat suku bunga, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Shanghai Stock Exchange terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Data variabel independen dan variabel dependen dihitung dari periode januari 2017 – Desember 2021.